

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan perencanaan pendidikan adalah untuk manusia, salah satu tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia secara maksimal.¹

Dalam Al-qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11 Allah Swt. berfirman:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَيْهِ يُحَفِّظُونَهُ. مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعْزِرُ مَا يُعْزِرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعْزِرُوا مَا بِنَفْسِهِمْ وَإِذَا

أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ ﴿١١﴾

Ayat tersebut memberi tuntunan kepada manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan, dari situasi buruk menuju situasi yang baik atau dari menunduran menuju kemajuan. Salah satu cara untuk menuju kemajuan itu dengan pendidikan.

Pendidikan merupakan sistem terbuka, sebab tidak mungkin pendidikan dapat melaksanakan fungsinya dengan baik bila ia mengisolasi diri dengan lingkungannya.²

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 Ayat 1 disebutkan pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar: kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

¹ Matin, *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.78.

² Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2009), edisi ke-2, h.30

Tampaknya pendidikan dasar, yang mencakup SD dan SMP, ini sudah diorientasi kepada upaya mendasari hidupnya. Hal ini dapat dilihat dari butir keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, disamping bekal-bekal hidup yang lain.³

Di Indonesia pelaksanaan program pendidikan dilakukan dalam suatu Sistem Pendidikan Nasional yang diatur pemerintah melalui Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Tujuan pendidikan yang disebutkan dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Pasal 3 harus dipahami dan disadari oleh para pengembang kurikulum bahwa pendidikan memberdayakan semua warga negara Indonesia untuk berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah matematika menjadi salah satu komponen sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi. Matematika (kb): ilmu yang berkaitan dengan bilangan-bilangan; ilmu hitung.⁵

Pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar mempunyai peranan yang sangat penting sebab jenjang ini merupakan pondasi yang sangat menentukan dalam membentuk sikap, kecerdasan, kepribadian anak, dan menentukan bagi jenjang pendidikan berikutnya. Pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar diharapkan dapat

³ *Ibid.*, h.12.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.12.

⁵ Rizky Maulina dan Putri Amelia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Lima Bintang)

digunakan bagi kehidupan siswa selanjutnya. Namun kenyataan yang terjadi menunjukkan hal yang berbeda.

Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain.⁶

Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.⁷

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, internal dan eksternal.⁸ Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri murid misalnya, motivasi belajar, minat belajar, sikap terhadap pelajaran, serta kemampuan berfikir. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar misalnya, strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak memotivasi belajar siswa, dll.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti banyak siswa mengeluh matematika sulit, tidak menarik, membosankan, bahkan menakutkan. Keluhan ini tentu akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran

⁶ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, h. 206

⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h.28

⁸ *Ibid.*, h.13

matematika. Sebagian siswa ada yang belum hafal perkalian dan siswa merasa susah duluan ketika melihat materinya yang asing dalam kehidupan nyata.

Menurut Van de Henvel-Panhizen (2000) dalam Zainurie (2007), bila anak belajar matematika terpisah dari pengalaman mereka sehari-hari maka anak cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika.⁹

Salah satu materi dalam pembelajaran matematika yang dianggap sulit bagi siswa sekolah dasar adalah materi pecahan. Ini disebabkan siswa sekolah dasar terbiasa melakukan operasi hitung menggunakan bilangan bulat. Pada waktu siswa berhadapan dengan operasi hitung menggunakan bilangan pecahan, mereka sulit membayangkan seberapa besar bilangan pecahan tersebut.

Pusat pengembangan kurikulum dan Sarana Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan (Depdikbud, 1999) menyatakan bahwa pecahan merupakan salah satu topik yang sulit untuk diajarkan. Kesulitan itu terlihat dari kurang bermaknanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, dan sulitnya pengadaan media pembelajaran.¹⁰

Salah satu ayat Al-Qur'an yang membahas tentang pecahan adalah Q.S.

An-Nisa ayat 11, sebagai berikut:

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَّاتِ فَإِن كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ

وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِن لَّمْ

يَكُن لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَتُهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ فَإِن كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةِ يُوصِي

⁹ Rostina Sundayana, *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.24

¹⁰ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). h.43.

يٰۤاَيُّهَا اٰۤاِبٰۤاُكُمْ وَاَبْنَاۤؤُكُمْ لَا تَدْرُوْنَ اَنَّهُمْ اَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا فَرِيضَةً مِّنَ اللّٰهِ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلِيْمًا

حَكِيْمًا ﴿١١﴾

Ayat tersebut menjelaskan, materi pecahan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya digunakan dalam pembagian harta waris. Dalam hal mengenai pembagian waris banyak menggunakan pecahan dalam pembagiannya.

Dalam penelitian ini penulis menginginkan bukan hanya berusaha memahami siswa pada materi pecahan tetapi penulis juga ingin siswa selalu mengingat perkalian. Maka oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian ini menggunakan media tabel perkalian. Kita semua sudah mengetahui fungsi tabel perkalian itu sendiri adalah sebagai alat bantu untuk mendapatkan hasil dari perkalian. Tabel perkalian bukan hanya sebagai media bantu perkalian tapi juga sebagai media untuk pecahan yaitu mencari pecahan senilai pada tabel perkalian. Jadi, tabel perkalian disini mempunyai dua fungsi sebagai alat bantu siswa pada materi perkalian dan pecahan.

Penulis memilih media tambahan yaitu kartu pecahan. Kartu pecahan digunakan dalam permainan untuk memancing minat siswa dalam belajar matematika. Jadi, siswa yang merasa takut saat pertama kali melihat pembelajaran pecahan bisa menikmati dengan suasana yang santai tapi tetap serius.

Menurut Mujiono (1994:31) dalam proses belajar mengajar ada empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa,

yaitu bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru sebagai subyek pembelajaran.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru wali kelas V SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, bahwa belum pernah menggunakan media pembelajaran tabel perkalian dan kartu pecahan dalam pembelajaran matematika pada pembelajaran pecahan. Maka, penulis memilih media tabel perkalian dan kartu pecahan.

Penulis memilih metode *drill* karena penulis menginginkan semua siswa dapat melatih kecakapan mental, melatih hubungan, dan ketanggapan. Karena metode *drill* menuntut seringnya latihan dengan waktu yang tidak lama. Hal itu akan membuat siswa yang awalnya pasif bisa aktif dalam pembelajaran.

Metode mengajar yang digunakan guru hampir tidak ada yang sia-sia, karena metode tersebut mendatangkan hasil dalam waktu dekat dan dalam waktu yang relatif lama. Hasil yang dirasakan dalam waktu dekat dikatakan sebagai dampak langsung (*instructional effects*, efek intruksional atau tujuan intruksional). Sedangkan hasil yang dirasakan dalam waktu yang relatif lama dikatakan sebagai dampak pengiring (*nurturant effects*, efek pengiring atau tujuan pengiring).¹²

Karena materi sudah diajarkan tetapi masih terdapat keluhan siswa yang belum mampu, maka penulis disini ingin membantu melatih keterampilan siswa kepada guru yang mengajar matematika dengan cara melatih keterampilan siswa bagaimana menentukan hasil pecahan senilai menggunakan media tabel perkalian dan kartu pecahan. Sebelumnya

¹¹ *Ibid.*, h, 25

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005). Cet. ke-2. h.231.

pembelajaran sudah dilaksanakan yaitu dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Disini penulis ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada saat menggunakan pembelajaran konvensional dan pembelajaran menggunakan media dan metode yang penulis gunakan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penggunaan Media Tabel Perkalian Dan Kartu Pecahan Dengan Metode *Drill* Pada Pembelajaran Materi Pecahan Senilai Di Kelas V SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin.”**

B. Rumusan Masalah/ Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan suatu rumusan masalah yang dapat diteliti, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media tabel perkalian dan kartu pecahan dengan metode *drill* pada pembelajaran materi pecahan senilai di kelas V SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran materi pecahan senilai di kelas V SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa dengan menggunakan media tabel perkalian dan kartu pecahan dengan metode *drill* pada pembelajaran materi dan menggunakan pembelajaran

konvensional pada pembelajaran materi pecahan senilai di kelas V SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin?

4. Apakah penggunaan media tabel perkalian dan kartu pecahan senilai dengan metode *drill* efektif digunakan pada pembelajaran materi pecahan di kelas V SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin ?

C. Definisi Operasional Dan Lingkup Pembahasan

Untuk menghilangkan perbedaan penafsiran terhadap judul, maka berikut ini dikemukakan definisi operasional tentang maksud judul tersebut:

1. Tabel Perkalian

Tabel perkalian adalah media yang digunakan untuk membantu siswa dalam mempelajari (menghafal) perkalian.

2. Kartu Pecahan

Kartu pecahan adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang yang di dalamnya di tulis bilangan pecahan.

3. Metode Pembelajaran *Drill*

Metode *Drill* disebut juga metode latihan keterampilan yaitu metode mengajar, di mana siswa diajak ke tempat keterampilan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya, dan sebagainya.

Drill merupakan suatu cara mengajarkan dengan banyak memberikan latihan. Terhadap apa yang dipelajari siswa sehingga mereka mempunyai suatu keterampilan. Latihan di sini maksudnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Antara situasi belajar dengan situasi pada kehidupan sehari-hari terdapat aktivitas *drill* atau

latihan yang dapat dilakukan siswa. Diharapkan dengan melakukan *drill* atau latihan, hasil pekerjaan siswa akan makin sempurna.¹³

Jadi, metode *Drill* atau latihan adalah metode pembelajaran yang menekankan pada banyaknya atau seringnya latihan mengerjakan soal atau memecahkan persoalan-persoalan matematika.

4. Materi Pecahan Senilai

Pecahan senilai adalah pecahan yang nilainya sama.¹⁴ Pecahan-pecahan yang berbeda dapat menunjukkan nilai yang sama. Pecahan-pecahan tersebut dinamakan pecahan senilai.¹⁵

5. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran dengan cara ceramah dimana peran guru disini lebih aktif dan siswa cenderung pasif. Pembelajaran konvensional yang dimaksud secara umum adalah pembelajaran dengan menggunakan metode yang bisa dilakukan oleh guru yaitu memberikan materi melalui ceramah, tanya jawab, latihan soal, dan pemberian tugas. Dalam pembelajaran konvensional guru mendominasi kegiatan pembelajaran, penurunan rumus atau pembuktian dalil dilakukan sendiri oleh guru, serta contoh-contoh soal diberikan dan dikerjakan sendiri pula oleh guru.

¹³ M. Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014). h. 267

¹⁴ Nur Akhsin, dkk, *Matematika Kelas 6 Sekolah Dasar*, (Klaten: Cempaka Putih, 2004), h.18

¹⁵ Khafid Kasari dan Gunanto, *Matematika Aktif Jilid 4*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama,2008), h.152

Mengingat ceramah banyak segi yang kurang menguntungkan, maka penggunaannya harus didukung dengan alat dan media atau dengan metode lain. Oleh sebab itu setelah guru selesai memberikan ceramah maka dipandang perlu untuk memberikan kesempatan kepada muridnya mengadakan tanya jawab. Tanya jawab ini diperlukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap apa yang telah disampaikan guru melalui metode ceramah.¹⁶

6. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

Pembelajaran yang efektif apabila sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika hasil belajar peserta didik baik. Hasil belajar dikatakan baik (efektif) apabila 75% dari seluruh siswa mendapat nilai ≥ 70 (KKM).

Dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).¹⁷

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui:

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013). h.91

¹⁷ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006). h.131

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan media tabel perkalian dan kartu pecahan dengan metode *drill* pada pembelajaran materi pecahan senilai di kelas V SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin ?
2. Hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran materi pecahan senilai di kelas V SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin ?
3. Perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa dengan menggunakan media tabel perkalian dan kartu pecahan dengan metode *drill* pada pembelajaran materi dan menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran materi pecahan senilai di kelas V SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin?
4. Penggunaan media tabel perkalian dan kartu pecahan dengan metode *drill* efektif digunakan pada pembelajaran materi pecahan senilai di kelas V SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin ?

E. Kegunaan (Signifikansi) penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah:

1. Aspek Teoritis

Secara teori media dan model pembelajaran ini memberikan manfaat kemudahan dalam pembelajaran. Karena secara teori media dan metode pembelajaran ini mempunyai kelebihan yang akan meningkatkan konsentrasi, minat, motivasi, serta prestasi belajar siswa, kerjasama antar siswa, dan akan mempermudah pembelajaran matematika.

2. Aspek Praktis

Dalam prakteknya media tabel perkalian dan kartu pecahan dengan metode pembelajaran *drill* materi pecahan senilai ini memberikan manfaat bagi:

a. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman langsung dalam pembelajaran matematika materi pecahan senilai menggunakan media tabel perkalian dan kartu pecahan dengan metode pembelajaran *drill*, karena sesuai dengan profesi peneliti sebagai calon pendidik yang nantinya bisa diterapkan dilapangan.

b. Bagi Siswa

1. Melatih siswa kerjasama dalam satu kelompok.
2. Menanamkan rasa tanggung jawab, toleransi, dan giat dalam belajar.
3. Meningkatkan motivasi dan keaktifan pada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar

c. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, sehingga dapat memberikan motivasi kepada siswa dan mendapat hasil belajar siswa yang memuaskan.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi sekolah agar dapat mengembangkan proses pembelajaran matematika yang lebih baik.

F. Anggapan Dasar Dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

- a. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat pengembangan intelektual, dan usia yang relatif sama.
- b. Materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum.
- c. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

Hipotesis yang diambil penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media tabel perkalian dan kartu pecahan dengan metode *drill* pada pembelajaran materi pecahan senilai dengan hasil belajar menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran materi pecahan senilai di kelas V SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin.

H_a : Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media tabel perkalian dan kartu pecahan dengan metode *drill* pada pembelajaran materi pecahan senilai dengan hasil belajar menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran materi pecahan senilai di kelas V SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin.

G. Alasan Memilih Judul

1. Siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang paling sulit, menakutkan, dan membosankan.
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam materi pecahan karena siswa tingkatan sekolah dasar masih merasa asing dengan bilangan pecahan.
3. Banyaknya guru yang menyampaikan pembelajaran matematika hanya menggunakan metode ekspositori tidak mencoba menggunakan metode-metode pembelajaran matematika lebih menarik dan menyenangkan.
4. Banyaknya guru yang belum menggunakan media dalam menyampaikan materi pelajaran matematika.
5. Setahu penulis belum ada yang meneliti masalah ini dilokasi yang sama.

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini secara garis besar terdiri atas lima bab pembahasan dengan sistematika:

Bab I pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah/fokus masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, kegunaan (signifikansi) penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang berisi pengertian belajar matematika, media pembelajaran, metode pembelajaran matematika, metode konvensional, pembelajaran efektif, dan materi ajar pecahan senilai.

Bab III metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis, meliputi deskripsi umum lokasi penelitian, analisis data, deskripsi kegiatan pembelajaran di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, deskripsi hasil belajar matematika siswa, uji hasil belajar matematika siswa, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, meliputi simpulan dan saran.